PROFESIONALISME GURU

Abdul mu'id¹, M.Bagus Ishaqi²,

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Universitas Qomaruddin Gresik

¹E-mail: abdul11muid@gmail.com, ²bvhandreoz@gmail.com,

Abstraksi:

Profesionalisme Guru merupakan kunci utama dalam menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu. Guru Profesional tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai etika dalam praktik mengajar. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengertian profesionalisme guru, karakteristik guru profesional, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme, serta upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus menjadi agenda prioritas dalam sistem pendidikan melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta dukungan institusional.

Abstrac:

Teacher professionalism is the main key in creating quality education. Professional teachers not only have pedagogical, personality, social, and professional competencies, but are also able to implement ethical values in teaching practice. This article aims to discuss the definition of teacher professionalism, characteristics of professional teachers, factors that influence professionalism, and efforts to improve teacher professionalism in the digital era. The method used is a literature study from various relevant scientific sources. The results of the study show that improving teacher professionalism must be a priority agenda in the education system through ongoing training, certification, and institutional support.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Guru, Kompetensi, Pendidikan, Kualitas.*

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak pernah lepas dari kekuatan pemerintahan. Menurut Dahniar (2022) Komponen – Komponen dalam sistem pendidikan menjalankan peran yang sangat sentral dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kompleksitas proses pendidikan demi mencapai tujuan yang diinginkan.³ Keharmonisan dan keterkaitan antar komponen tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan dalam menentukan kebersihan dan keberlanjutan proses pendidikan.

Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional. Profesionalisme guru ini mencakup kompetensi, komitmen, dan kemampuan dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, akan tetapi juga harus menunjukkan perilaku yang baik, memiliki komitmen terhadap siswa, dan terus mengembangkan diri.

Pengembangan profesionalisme guru adalah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesional memiliki beberapa aspek penting seperti peningkatan kompetensi baik kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian dan profesional.

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi dan esensinya akan hilang. Secara khusus, jika ada tim guru inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga akan meningkat. Apalagi jika guru tidak menguasai isi bahan ajar,

³ . Menurut Dahniar (2022) Komponen – Komponen dalam sistem pendidikan menjalankan peran yang sangat sentral dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kompleksitas proses pendidikan demi mencapai tujuan yang diinginkan.³

rencana pembelajaran, dan profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Profesionalisme guru menjadi salah satu isu yang senantiasa digaungkan / di suarakan dalam dunia pendidikan. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman dan prestasi belajar, di butuhkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dalam bidangnya. Jika guru tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya berimplikasi luas terhadap kualitas pendidikan. Berbagai upaya juga di lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti program sertifikasi guru, program pusat kegiatan guru (PKG), kelompok kerja guru (KKG), dan lain sebagainya keberhasilan manajemen pendidikan tergantung pada kualitas pendidik. Status dan tugas guru memiliki pengaruh yang luas dan menjadi poin penting dalam aktivitas pendidikan. Pendidik tidak hanya pintar, bergelar, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menerapkan ilmu sesuai kewajiban. Dan sebagai pendidik, guru mesti menjadi contoh atau figur yang baik untuk muridnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian itu adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono adalah “metode deskriptif penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi yang sebagaimana adanya. (Sugiyono, 2023) Pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau manusia, dengan menggunakan data deskriptif dan analisis non-numerik.⁴Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang di temukan pada saat induktif penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang di lakukan bersifat berdasarkan fakta-fakta yang di temukan dan kemudian dapat di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif yang di lakukan

⁴ (Sugiyono, 2023) Pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau manusia, dengan menggunakan data deskriptif dan analisis non-numerik.

analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif yang di lakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Guru Profesional Serta Aspek Yang Mempengaruhi Guru yang profesional / kompeten tidak hanya menguasai bahan ajar, dan bidang ilmu, tapi Guru profesional juga mempunyai pemahaman yang luas / mendalam akan hakikat manusia dan masyarakat. Atribut ini hendak menjadi dasar metalitas serta model kerja guru dan di siplin terhadap industri pendidikan. Selain itu, dalam aktifitas pelaksanaan perlun dikembangkannya budaya organisasi kelas pada guru, serta suasana organisasi pembelajaran yang berarti, inovatif, energik, bersemangat, serta komunikatif, sehingga dapat menghadirkan kegembiraan bagi siswa sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan nasional Pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003. Arifin (2000) berpendapat bahwa guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut: 1. Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21. 2. Penguatan keterampilan profesionalisme bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya Pendidikan sekedar persepsi. Adalah sistem yang berlangsung di tempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti di tujukan kepada praktik pendidikan bangsa Indonesia. 3. Pengembangan kompetensi profesional berkepamjangan. Profesi secara guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan. Terkait UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan.⁵Selain itu, Pasal 10 Ayat 1 mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalisme guru seperti halnya yang di maksud pada Pasal 8 meliputi

⁵ Arifin (2000) berpendapat bahwa guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut: 1. Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21. 2. Penguatan keterampilan profesionalisme bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya Pendidikan sekedar persepsi. Adalah sistem yang berlangsung di tempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti di tujukan kepada praktik pendidikan bangsa Indonesia. 3. Pengembangan kompetensi profesional berkepamjangan. Profesi secara guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan. Terkait UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan.

kompetensi pedagogik / ilmu mendidik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila kita ingin memajukan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru merupakan syarat yang tidak bisa ditawar.

A. Kualitas Guru dan Pendidikan

Terkait dengan alasan kualitas guru rendah, respon utamanya adalah karena upah guru rendah. Karena upah guru yang rendah, generasi muda yang berminat menjadi calon guru pun biasanya bukan calon yang terbaik. Kandidat yang terbaik akan menimba ilmu di sekola menengah unggul atau mempelajari mata pelajaran favorit, seperti kedokteran, teknik, hubungan internasional, dll. Kemudian lulusan nonpendidikan yang berminat menjadi guru dengan mengikuti program sertifikat mengajar tentunya bukan lulusan yang terbaik pula. Mereka biasanya mengikuti program sertifikat guru sebab sulit bagi mereka untuk mencari karier di luar profesi guru. Kebalikanya, jika upaya guru tinggi, generasi mudah yang berminat menjadi guru harus menjadi pilihan. Selalu pemerinta menjadi upaya untuk berupayah meningkatkan kualitas pedidikan setiap tahun. Pengembangan profesionalisme guru menjadi sorotan dunia, sebab guru tidak hanya mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super. Membantu siswa berprestasi dengan tantangan dalam hidup perkembangan dan internal drongan bagi mereka merupakan sala satu tugas guru. Penguatan siswa meliputi aspek kepribadian , terpenting aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Tugas berat ini akan menjadi berat karena guru tidak hanya mesti menyiapkan generasi muda untuk menduduki era pengetahuan, akan tetapi mereka juga mesti harus siap untuk terus bertahan sebagai profesional.

B. Strategi individu dan pengembangan Guru profesional

Dengan pemikiran tersebut, maka perlu di lakukan strategi yang tepat demi membentuk situasi yang mendukung untuk pengembangan profesionalisme guru. Kondisi yang menguntungkan ini tentunya di butukan oleh para pendidik agar dapat berkembang menuju profesionalisme guru. Prihal ini, sejumlah strategi dapat ditempu

untuk membentuk lingkungan yang mendukung untuk pengembangan profesi guru, dengan menggunakan a. Strategi perubahan paradigma, rencana ini di mulai dengan membarui para digma birokrasi sehingga dapat berkembang menjadi lembaga yang berorientasi pelayanan dari pada melayani.b. strategi debirokratisasi, yang betujuan untuk menurunkan tingkat birokrasi yang bisa menghalangi pengembangan dir guru. Rencana tersebut membutuhkan suatu sistem yang dapat di tindak lanjuti di laksanakan untuk meningkatkan pemahaman tentang tugas serta tanggung jawab birokrasi pada pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan, strategi debirokratisasi bisa di jalankan dengan menurunkan dan mempermudah berbagai macam prosedur, yang bisa mengalangi pengembangan diri dan mempersulit masyarakat.

Pengembangan Sikap Profesional dan Inovatif Profesi Guru Secara pengembangan fundamental pengembangan profesi guru hanya dapat berhasil apabila pengaruhnya bisa mendorong baru / inovatif. Sikap kreasi sikap ini hendak menjadi penguat kompetensi profesional guru. Menurut profesor Idochi, di butukan tujuh pembelajaran untuk memotifasi guru menjadi inovatif serta mau berinovasi. Ketuju pembelajaran tersebut adalah: a. Belajar imajinatif. b. Belajar sebagai kupu-kupu. c. Pelajari keelokkan dunia serta keelokkan menjadi seorang guru. d. Mulailah dengan pembelajaran simpel serta konkret. e. Mempelajari sirkulasi kehidupan. f. Belajar berkoordinasi dengan cara profesional. g. Belajar keluar dengan kesatuan pikiran. h. Mempelajari tujuh pebelajaran tersebut dalam solidaritas menggambarkan pelajaran penting untuk para pendidik pada usaha mereka untuk berkembang sebagai seorang guru.

Upaya Mengembangkan Profesional. Pemerintah telah bekerja keras untuk mengembangkan profesionalisme guru, dan juga sudah berusaha memajukan profesionalisme guru. Pekerjaan ini dilaksanakan dengan mengembangkan kualifikasi serta pernyataan guru dari sekolah ke perguruan tinggi. Rencana Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Diploma II, Guru Menengah Pertama Diploma III dan Guru sekola menengah Atas (Sarjana). Namun, jika guru tidak memiliki kekuatan untuk membuat perubahan, keseimbangan ini tidak terlalu penting. Selain menjaga kesetaraa guru, upaya pemerinta lainnya adalah dengan menyelenggarakan program sertifikasi sesuai dengan kewenangan Undang-Undang Nomor 1. Pasal 42 konvensi No.14 Tahun 2005. Bersama

dengan sertifikasi, indonesia juga sudah mengambil langkah lain untuk memajukan profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, ketujuh pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan dan silih terikat pada pembentukan tenaga pengajar yang profesional dan inovatif. Profesionalitas guru, seperti dengan menjalankan PKG (Pusat Kegiatan Guru), sehingga guru dapat berbagi keahlian dalam menyelesaikan persoalan dalam kegiatan mengajar. Profesionalisme mesti ditilik menjadi menjadi sistem yang berkelanjutan. Di dalam sistem ini, pendidikan prakerja, termuat peningkatan pendidikan, organisasi profesi serta bimbingan area kerja, apresiasi masyarakat atas profesi guru, penerapan tata cara profesi, sertifikat, pengembangan kualitas calon guru dan kesejahteraan bersama-sama meyakinkan pengembangan profesionalitas. Oleh karena itu, profesionalisme peningkatan guru menjadi kewajiban bersama antara LPTK sebagai penghasil guru dan lembaga pembina guru (Kementrian Pendidikan atau Yayasan Swasta), PGRI serta masyarakat. Di antara berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah di atas, aspek terpenting dalam meningkatkan kualifikasi guru adalah menjadikan jam kerja setara dengan upah guru. Setiap rencana dilakukan oleh pemerintah, namun apabila upah guru rendah, jelas tidak akan cukup untuk mencukupi keperluan sehari-hari, guru bakal mencari lebih banyak pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak mengherankan bila guru di negara maju memiliki kualitas yang unggul atau disebut profesional, karena apresiasi terhadap layanan guru yang tinggi. (PAT Journal 2001), dijelaskan bahwa di Inggris dan mengembangkan guru, Wales, dalam profesionalisme pemerintah mulai mengutamakan pembayaran upah guru yang seimbang dengan beban kerjanya. Di implementasi Amerika Serikat tersebut, sudah berlangsung lama, sehingga tidak heran jika pendidikan Amerika sebagai panutan bagi negara ketiga. Di Indonesia pengalaman ini baru pada zaman penjajah Belanda. Selepas memasuki era orde baru, semuanya beralih, dan dampaknya kini terasa. Profesi guru menempati peringkat terakhir di antara profesi sebagaimana dokter dan jaksa. Lain

C. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Standar Profesionalnya

Pada akhirnya bergantung pada guru untuk meentukan peningkatan standa profesional. (Menurut Purwanto, 2002), guru harus mesti berikhtiar melaksanakan upaya berikut:

- a. Menguasai persyaratan standar profesional yang ada.
- b. Menggapai kualifikasi dan kemampuan yang di butuhkan.
- c. Menjalin ikatan pelayanan yang baik serta luas tersebut melalui organisasi profesi.
- d. Menetapkan etika profesional atau budaya kerja sebagai elemen prioritas, dengan cara memberikan layanan berkualitas kepada karyawan.
- e. Dalam pendayagunaan teknologi komunikasi serta informasi terkini, inovasi juga kreativitas diadopsi pengembangan agar tidak tertinggal dalam kemampuannya mengeola pembelajaran.⁶

C.KESIMPULAN

Profesi seorang guru adalah profesi yang sangat di perlukan dalam kehidupan bernegara. Guru juga merupakan aspek yang berpengaruh dalam sistem pendidikan sehingga mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidikan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam perkembangan masyarakat. profesi menjadi guru merupakan syarat mutlak untuk majunya negara. Meningkatnya mutu pendidikan akan mendorong meningkatnya pula mutu proses dan hasil pendidikan. Usaha pemerintah agar terus mengembangkan profesi guru terlihat dari lahirnya UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai tentang guru dan dosen berusaha mengembangkan profesi guru yang dilindungi undang-undang. Pemerintah telah mengembangkan dengan bekerja keras profesionalise guru, termasuk memajukan kualifikasi akademik serta persyaratan pendidikan tinggi untuk pengajar dan staf dari tingkat sekolahn sampai perguruan tinggi. Guru sekolah dasar memiliki program setara dengan Diploma II, guru sekolah menengah pertama memiliki program untuk Diploma III, dan guru sekolah menengah memiliki ijazah sarjana (sarjana).

Usaha lain yang di lakukan oleh pemerinta adalah sertifikasi dan pmutusan agenda PKG (Pusat Kegiatan Guru) serta KKG (Kelompok Kerja Guru).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan Universitas di Muhammadiyah Malang, (2000): 25-26.*
- Damin, S. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2002*
- Darmadi H. TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIOANAL. *Jurnal Edukasi, 13, no 2 (2015): 161-174.*
- Fitriana S., Suharno A. *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan. Kualitas Majalah Ilmiah Lontar, 22 no 2 (2008).*
- Ghufron, Anik. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: FIP UNY, 2008.*
- Helmi J. KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU. *AL ISHLAH: Jurnal Pendidikan, (2015): 318-336.*
- Journal PAT. Teacher in England and Wales. Professionalisme Practice: the in PAT Journal. April/Mei 2001.*
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.*
- Mustofa. UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 44 no 1(2007): 76-88.*
- Nurtanto M. MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME DALAM GURU MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, (2016): 553-565.*
- Purwanto. *Profesionalisme Guru: Edisi No.10/VI/Teknodik/Okttober/2 002.*
- Rohman, Arif. *Pendidik dan Peserta Didik, dalam Dwi Siswono dkk (ed,) Ilmu Pendidikan, Jogjakarta: UNY Press, 2007.*
- Supriadi O. PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR. *JURNAL TABULARASA, 6 no 1(2009): 27 38.*
- Tika, Marselinus. *Profesionalisme Sertifikasi dan Guru. Tersedia:hhttp://50304946.siap-sekolah/com,2013.*

- Trisoni R. (2011). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM KUALITAS MEWUJUDKAN PENDIDIKAN. *Ta'dib*, 14 no 2(2011): 135-144.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005 & Undang Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Asa Mandiri,2006.
- Yunus M. PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *LENTERA PENDIDIKAN*, 19 no 1(2016): 112-128.
- Yusutria. (2017). PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Curricula*, 2 no 1(2017): 38 46.